

**USAHA PENDIDIK PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS V SDN NO. 162 LIMBO
MAMPONGO KECAMATAN KALAENA
KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh ,

SABAR TUSMIATI
NIM 09. 16. 2.0390

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**USAHA PENDIDIK PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS V SDN NO.162 LIMBO
MAMPONGO KECAMATAN KALAENA
KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

Oleh,

SABAR TUSMIATI

NIM 09. 16. 2.0390

Dibimbing Oleh :

1. **Dr. H. Fahmi Damang , M. A.**
2. **Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Usaha Pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur “ yang disusun oleh saudari SABAR TUSMIATI ,Nim 09.16.2.0390 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama islam Jurusan Tarbiyah STAIN palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jum’at tanggal 21 ,telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI).

Palopo,.....2014

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S, M.Pd. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. | Penguji I | (.....) |
| 4. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Fahmi Damang,M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ktua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
Nip : 19511231 198003 1 017

Drs.Hasri, M.A.
Nip :

ABSTRAK

Sabar Tusmiati, 2014, “Usaha Pendidik PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur” Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Fahmi Damang, M.A., Pembimbing (II) Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Pendidik PAI, Membentuk Karakter

Skripsi ini membahas tentang: Usaha Pendidik PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana gambaran karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten luwu Timur (2) Apa usaha yang dilakukan pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 52 orang yang terdiri dari 50 orang peserta didik dan 2 pendidik PAI. Tehnik penarikan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposip sampling*, dengan mengambil sampel 22 orang laki-laki, dan 28 orang perempuan serta 2 orang pendidik SDN 162 Limbo Mampongo. Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara (interview) dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel. Sedangkan hasil angket dianalisa dengan kuantitatif dengan hasil atau prolehan frekuensi dan prosentase (%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran karakter peserta didik di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, sudah mengamalkan atau mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah diprioritaskan, yaitu: Religius, Kedisiplinan, kejujuran, Peduli Sosial dan peduli lingkungan. (2) Usaha pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No.162 Limbo mampongo Kecamatan kalaena Kabupaten Luwu Timur, dengan menggunakan dua metode atau pendekatan, yaitu: Pembiasaan dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SABAR TUSMIATI
NIM : 09.16.2.0390
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan saduran, plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala yang ada kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, Januari 2014

Penyusun

IAIN PALOPO

SABAR TUSMIATI

Nim. 09.16.2.0390

PRAKATA



الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى
آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah
serta taufiq-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul
***“Usaha Pendidik PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas V SDN
No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.”***

Walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, namun peneliti menyadari
bahwa di dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari
kesempurnaan baik pada metodologisnya maupun pembahasan substansinya.

Di dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan,
dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti mengucapkan
jazaakum khairan, semoga Allah memberikan yang terbaik di sisinya. Peneliti juga
mengucapkan banyak terima kasih yang setingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. selaku Ketua STAIN Palopo, beserta
jajarannya.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A. selaku Ketua STAIN Palopo, tahun
2006-2010 yang senantiasa membina dimana peneliti menimba ilmu
pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A. Selaku Ketua jurusan Tarbiyah STAIN palopo dan sekertaris jurusan Drs. Nurdin Kaso M.Pd. yang banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN palopo.,
4. Dra. St.Marwiyah, M. Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN palopo, yang banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN palopo.
5. Dr. H. Fahmi Damang M.A. Selaku pembimbing 1, dan Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta sugesti kepada peneliti dengan hati yang tulus dan ikhlas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. H. Ismail Yusuf, LC., M. Ag. Selaku penguji 1, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd.selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran sehingga skripsi ini jauh lebih baik.
7. H. Mugiyono S.Pd. Kepala Sekolah SDN No. 162 Limbo Mampongo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur yang telah memberikan dukungan dan meluangkan waktunnya,serta memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua tercinta (Suratmin dan Paini) yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah di berikan kepada peneliti baik secara moril maupun material, sungguh peneliti tidak mampu membalas

semua itu. Hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amiin..

9. Kakak tersayang Rahmat Fatoni, Nasihin, Siti Sulastri, Kurnianto, Erna wati, Siti Suryanti dan adik tercinta Muh. Nur 'Alim yang selama ini banyak membantu dan mendo'akanku.

10. Kepada sahabat-sahabatku Supraptiwi, Trihartini, Mutoharoh, S.Pd.I, Ervin Nurtri A. S.Pd.I, Istiqomah, S.Pd.I, Daryanto, S.Pd.I, Safwan Harfy, QH.,S.Pd.I dan semua rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya peneliti dengan segala kerendahan hati memohon dan berdoa kepada Allah swt semoga dengan selesainya penelitian skripsi ini semoga mencurahkan ridhoNya dan ilmu peneliti dapatkan bermanfaat di dunia dan akhirat. Demikian juga kepada semua pihak yang telah mencurahkan pikiran dan sumbangsihnya semoga Allah swt mencatat sebagai amal ibadah dan memberikan sesuatu yang terbaik disisiNya. Amiin...

Palopo, Februari 2014

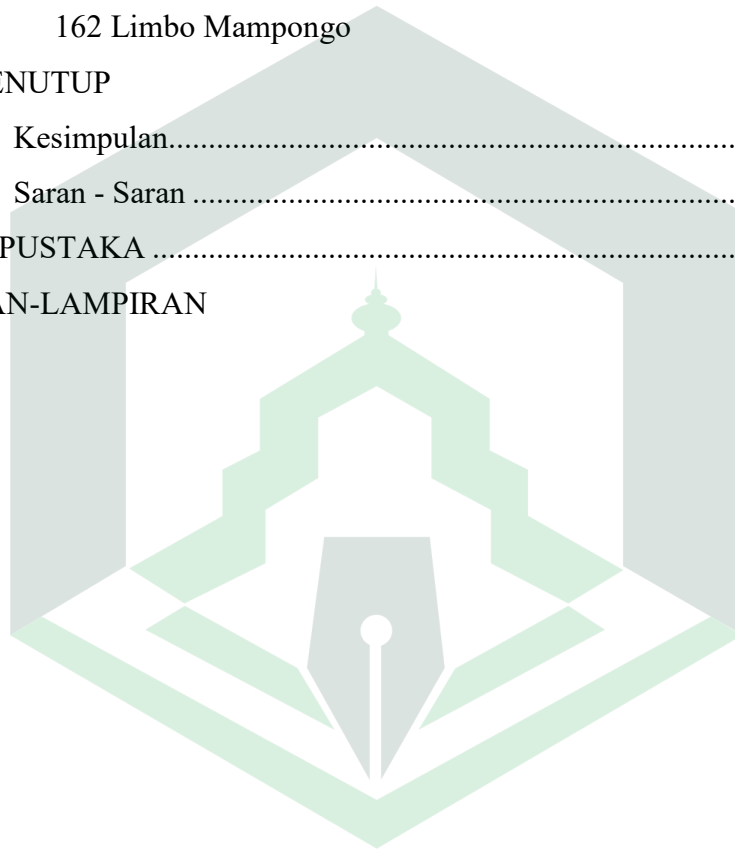
Peneliti,

SABAR TUSMIATI

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Penelitian Terdahulu Yang Rlevan	10
B. Kajian Pustaka.....	11
C. Kerangka Pikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendektan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Lokasi Obyektif Penelitian.....	49

1. Sejarah Singkat.....	49
2. Kondisi Obyektif Siswa, Guru Serta Sarana dan Prasarana.....	51
B. Gambaran karakter Peserta Didik di SDN 162 Limbo Mampongo.....	57
C. Usaha Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN No. 162 Limbo Mampongo	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran - Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Sampel Peserta Didik	41
Tabel. 4.1 Keadaan Peserta Didik Kelas V di SDN No.162 Limbo Mampongo	46
Tabel. 4.2 Keadaan Pendidik Di SDN No.162 Limbo Mampongo	48
Tabel. 4.3 Keadaan Sarana Prasarana.	51
Tabel. 4.4 karakter Yang Di Prioritaskan	52
Tabel. 4.5 Menanamkan Karakter Religius Kepada peserta	54
Tabel. 4.6. Sikap Peserta Didik Saat Bertemu Guru Dan Orang Yang Lebih Tua ...	54
Tabel. 4.7 Sikap Yang Di Tunjukan Saat Diperintah Kebaikan	55
Tabel. 4.8 Sikap Yang Di Tunjukan Saat Teman Sakit	56
Tabel. 4.9 Sikap Peserta Didik Yang Di Tunjukan Saat Di Larang Mencontek.....	57
Tabel. 4.10 Pendapat Peserta Didik Tentang Peranan Keteladanan Pendidik	58
Tabel. 4.11 Analisis Tindakan Pendidik Dalam Menghadapi Pelanggaran Peserta Didik.....	59

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Pergeseran orientasi masyarakat menuju modernisasi dalam segala hal merupakan suatu fenomena yang sulit dihindari. Globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya terjadi semakin kuat, dan sulit bagi individu-individu untuk mengelak dari perubahan sosial yang drastic tersebut. Salah satu bidang yang terkena

dampak dari globalisasi itu adalah bidang pendidikan, yang di dalamnya terdapat faktor hubungan pendidik dan peserta didik.¹

Pendidik merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di Sekolah Dasar, karena bila dihitung dan dikalkulasi jumlah guru yang terbanyak berada pada tingkat Sekolah Dasar peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar mempersyaratkan adanya guru profesional, tersedianya proses pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar, seperti materi., media, sarana dan prasarana dana pendidikan dan sebagainya tidak akan memberikan dukungan maksimal atau memiliki manfaat optimal bila mana tidak dibarengi dengan keberadaan pendidik yang profesional, dedikasi dan loyalitas tinggi. Hal ini akan memberikan dampak terhadap mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional dewasa ini menjadi sorotan berbagai pihak. Akan tetapi yakin dan percaya , bahwa tidak sedikitpun terlintas di hati para pendidik untuk tidak berupaya meningkatkan mutu pembelajaran.²

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik.di satu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi, dilain pihak, guru harus memberikan tugas

¹ Muhammad Zainur Roziqin, *Moral Pendidikan di Era Global*, (Cet. I ; Malang : Averroes Press, 2007), h. 3

² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*,(Cet;II; Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2009),h.60-61.

mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.³

Pendidik sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama pendidik adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena pendidik yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas pendidik, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁴

Guru adalah pendidik yang profesional, karenanya secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan

³ Ibid, h.17-19

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet:III;Jakarta :Quantum Teaching,2005),h.1.

anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena sembarang orang, dapat menjabat menjadi guru.⁵

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an surah al-Mujadalah/11/58



Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan memberi makanan, minuman, dan tempat tinggal bagi anak sudah dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan anak. Sebaliknya hal-hal yang erat kaitanya dengan pendidikan itu sendiri malah tidak dianggap sebagai bagian dari kebutuhan. Hal-hal yang dikesampingkan itu antara lain adalah upaya mengubah perilaku anak, pengawasan terhadap ucapan dan perbuatan mereka, membenarkan yang keliru pada diri mereka tentang urusan agama dan dunia mereka.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet:VI:Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h.39

⁶ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Cet: II: Bandung: Al-mizan Publing House, 2012),h. 544.

Hal ini dapat dilihat sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Ali-Imran (3) :

[illegible]

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁸

⁸Departemen Agama RI., *op.cit.*, h.72.

Rasulullah saw., bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى فِطْرَةٍ , فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ , أَوْ يُنَصِّرَانِهِ , أَوْ يُمَجِّسَانِهِ , كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تَنْتَجِ بِهَيْمَةٍ , هَلْ تُرَى فِيهَا جَذُ عَاءٍ ؟ (رواه البخاري)⁹

Terjemahnya:

Menceritakan kepada kami Al-Qa' nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: “Setiap bayi itu di lahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”. (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Malik dan Ahmad).¹⁰

Setelah peneliti melakukan survey di kelas V SDN 162 Limbo Mampongo Kecamatan. Kalaena Kabupaten. Luwu Timur pada tanggal 14 Juli 2013, peneliti melihat banyak karakter peserta didik yang tidak sesuai dengan materi pelajaran PAI, yaitu tentang karakter: kedisiplinan tentang kerapian pakain, kejujuran tentang mencontek, religius tentang mengucapkan salam, peduli sosial tentang mengunjung teman yang sedang sakit, dan peduli lingkungan tentang membuang sampah

⁹ Bukhari , *Sahih Bukhari*, Jilid 3 (Beirut: Daral-Fikri, 1993), h. 616.

¹⁰ Al-Bukhari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Malaysia: Klang Blok Centre, 1990), h. 89

sembarangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN 162 Limbo Mampongo kecamatan. Kalaena kabupaten. Luwu Timur.

Setelah peneliti melakukan survey diharapkan peneliti dapat mengetahui usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN Limbo Mampongo. Sehingga pendidik perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik tentang pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul ***“Usaha Pendidik PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.”***

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya

kesalahpahaman judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah :

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidik PAI adalah orang yang memiliki kemampuan pada setiap pokok bahasan studi PAI yang meliputi : Aqidah / Tauhid, Akhlaq, al-Qur'an , Hadis , Fiqih, dan Sejarah Islam.

Pembentukan : Adalah proses, cara pembuatan membentuk.¹¹

Karakter : Adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.¹²

Peserta didik adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa guru.¹³

Jadi yang dimaksud dengan Judul di atas adalah usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

¹¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 136.

¹² Djalinus Syah dkk, *kamus Pelajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 89.

¹³ Amka Abdul Azizi, *Guru Profesional Berkarakter, (Cet:II: Klaten: Cempaka Putih, 2012)*, h, 47.

1. Untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik di kelas V SDN 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menganalisis upaya apa saja yang dilakukan oleh para pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat praktis

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau landasan untuk menentukan kebijakan para pendidik dalam melakukan dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mengetahui secara singkat tentang isi skripsi ini, maka peneliti memaparkan garis besar skripsi sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari lima bab, mulai dari bab Pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi

operasional variable dan ruang lingkup PAI, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar skripsi.

Bab kedua memaparkan tentang tinjauan pustaka yang membahas penelitian terdahulu yang relevan, profesionalisme pendidik, pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian anak dalam islam, pendidikan karakter dan kerangka pikir.

Bab ketiga adalah bab membahas tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat sebagai bab yang menyajikan hasil penelitian memaparkan sejarah singkat, keadaan peserta didik, pendidik, sarana, prasarana, gambaran karakter karakter peserta didik di kelas V SDN no. Limbo Mampongo, usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Bab kelima, bab ini adalah bab terakhir yang dipaparkan didalamnya hanyalah berupa kesimpulan yang ditarik dari uraian bab-bab sebelumnya, dan saran-saran dalam bentuk harapan dari peneliti.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang peranan Pendidik PAI telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Misalnya, Durotul Azizah (2011) dengan judul ” Peranan PAI Dalam Pelestarian Nilai- Nilai Agama Pada Santri Pondok Pesantren Salahfiah Miftahul Ulum Desa Sumber Agung. Kec. Kalaena. Kab. Luwu Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mampu melestarikan nilai- nilai agama seperti sikap santri atau responden terhadap orang tua, pendidik, teman- teman, waktu shalat tata tertib yang berlaku dan kebersihan lingkungan.¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nursia (2010) dengan judul “Penanaman Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bagi Peserta didik di SD Negeri no. 4 Desa Babang Kec. Larompong Selatan.” Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan perkembangan kognitif yakni memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta

¹ Durotul Azizah, Peranan PAI Dalam Pelestarian Nilai- Nilai Agama Pada Santri Pondok Pesantren Salahfiah Miftahul Ulum Desa Sumber Agung. Kec. Kalaena. Kab. Luwu Timur, *Skripsi*, (Makasar:UIN 2012)

didik di SD Negeri No. 4 Babang Kec. Larompong Selatan sebagian besar bersikap baik kepada pendidik dan teman-temannya.²

Penelitian sekarang dengan penelitian dahulu tidak sama yang membedakan yaitu terletak pada metode penelitian, rumusan masalah, objek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Profesionalisme Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang yang selalu dipandang, dicontoh oleh anak didiknya ataupun oleh masyarakat sekelilingnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pendidik/guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.³ Dan dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *teacher* yang artinya guru atau pengajar.⁴ Pendidik adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan

IAIN PALOPO

² Nursia, Penanaman Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri No. 4 Desa Babang Kec. Larompong Selatan, *Skripsi*, (Palopo STAIN 2010)

³ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet:III Aneka Cipta Ilmu & Difa publisher, 2008),h. 522.

⁴ Andreas Halim, *Kamus Inggris-Indonesia*,(Sulita jaya; Surabaya, 2000),h.345.

peserta didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁵

Sosok pendidik adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Di alam perang kemerdekaan gurupun sudah berperan dan memiliki andil besar dalam mempertahankan republik ini, dan berjuang tanpa pamrih. Untuk non fisik, perjuangan guru terlihat di dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya sehingga anak didiknya menjadi pintar, pandai dan sudah berapa banyak anak didiknya telah menjadi orang besar.⁶

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru juga berperan mengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁷

⁵ Syarifuddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet:III;Jakarta :Quantum Teaching,2005).h.7.

⁶ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*,(Cet;II; Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2009). h.3.

⁷ Ibid,h.11-12.

Dari beberapa pengertian pendidik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, tetapi pendidik adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

2. Profesi dan profesional

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu.⁸

Menurut mukhtar lutfi sebagaimana yang di kemukakan oleh Syafaruddin Nurdin dalam bukunya yang berjudul Guru Professional dan Implementasi Kurikulum:

Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang di lakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup. Dan profesi adalah pekerjaan yang di lakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (*universal*) sehingga dapat di jadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.⁹

Istilah profesional sudah melekat sejak lama setelah orang menyadari bahwa pekerjaan khusus yang selalu berdampak baik positif maupun negatif harus di kerjakan dengan sungguh-sungguh. Guru harus cerdas dan *responsive* dalam menanggapi dan menyikapi segala permasalahan yang berhubungan dengan profesinya itu. Untuk dapat dinyatakan unggul dan profesional, guru harus mengembangkan kompetensi induvidunya dan tidak banyak bergantung pada orang

⁸Syafaruddin Nurdin, *op. cit.* h. 13

⁹ *ibid.*, h.14

lain atau ada kekuatan eksternal. Ada beberapa konsep dan sudut pandang dasar profesi ini sebagai berikut:

a. Sebagai profesi

Jabatan guru hendaknya dipersyaratkan pada keahlian khusus yang harus dipersiapkan melalui pendidikan keahlian atau spesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran. Di samping itu harus memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan keterampilannya, dan didukung oleh penghasilan yang memadai.

b. Dasar filosofis profesi guru

Menyatakan bahwa budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur sebagaimana tercermin dalam diri guru melalui keteladanan yang layak digugu dan ditiru.

c. Dasar historis profesi guru

Dasar historis profesi guru yang menempatkan pekerjaan guru merupakan profesi yang sangat tua usianya di dunia ini. Di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan, selama awal kemerdekaan sampai pertengahan abad XX telah meninggalkan tapak sejarah bahwa profesi guru merupakan pekerjaan pengabdian yang mulia dan terhormat.

d. Dasar sosiologis profesi guru

Menyebutkan bahwa profesi ini merupakan pekerjaan pemersatu bangsa dan negara, melalui memberi pemahaman pada peserta didik dan anak bangsa yang dipersiapkan menjadi pemimpin masyarakat, bangsa dan negara pada semua bidang kehidupan.

e. Dasar yuridis profesi guru

Dengan dasar ini akhirnya di tetapkan melalui undang-undang tentang keberadaan profesi ini.¹⁰

Menurut Wina sanjaya (2008) sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd Rahman Getteng bahwa guru sebagai jabatan/pekerjaan profesional memiliki syarat-syarat atau ciri-ciri pokok dari pekerjaan profesional sebagai berikut;

1) Pekerjaan profesional di tunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapat dari lembaga-lembaga tertentu pendidikan yang sesuai, sehinga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

2) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat di pisahkan secara tegas.

3) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya dan diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.

4) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkan dari pekerjaan profesinya.¹¹

Seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang amatir walaupun sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional harus memiliki *informen responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya. Dengan kata lain, seorang pekerja profesional memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.¹²

¹⁰ Isjoni, *op.cit.* h.39-40

¹¹ Abd. Rahman getteng, *Menuju Guru professional*, (Cet:VII: Yogyakarta : Graha Guru Printika, 2012), h.25-26.

¹² Syfarudin Nurdin, *op.cit. h. 14.*

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru profesional memahami apa yang diajarkannya, dan telah memperhitungkan dampak jangka panjang dari setiap keputusannya. Dan setiap tindakan dan keputusannya berdasarkan wawasan kependidikan.

3. Tugas dan Tanggung jawab Pendidik

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bisa disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni sebagai berikut:

1) Tugas dalam bidang profesi

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis bidang ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataan masih dilakukan orang di luar kependidikan, itulah sebabnya, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

1) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendak dapat menjadi motivasi peserta didiknya dalam belajar.

2) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila.¹³

Selanjutnya ada tiga tugas pokok pendidik, yakni (a) pendidik sebagai pengajar, (b) pendidik sebagai pembimbing, dan (c) pendidik sebagai administrator kelas.¹⁴

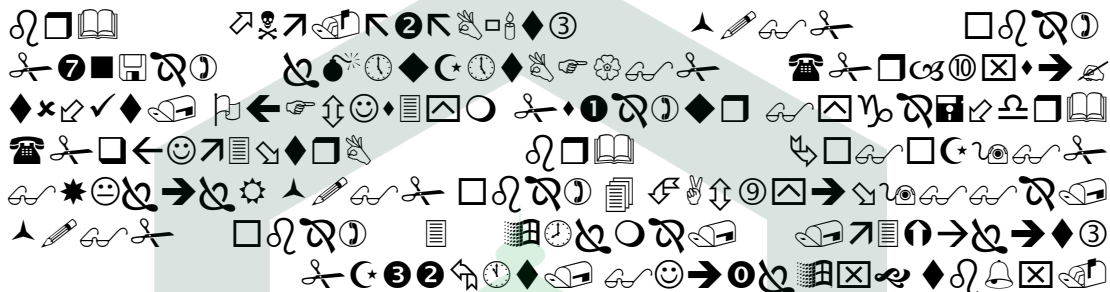
Tanggungjawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggungjawab dari setiap orang tua. Tanggungjawab dan kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah Swt, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan

¹³ Abd. Rahman Getteng, *op.cit.* h.20-21

¹⁴ Syamsiah Badruddin dan Muhammad Ilyas, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III ; Senggang : Lampena, 2009), h. 110.

pemerintah. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat di pertanggungjawabkan. Namun tidak berarti tanggungjawab orang tua berakhir setelah diserahkan kepada guru.¹⁵

Sebagai fiman Allah SWT dalam Al-qur'an Q.S. An-Nisa /58/04



Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik (2006) sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd Rahman Getteng bahwasanya tanggung jawab guru yang harus diemban oleh guru pada umumnya, khususnya guru agama dengan fungsinya meliputi;

- 1) Tanggung jawab moral
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan
- 3) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan¹⁷

¹⁵ Ibid. h.24

¹⁶ Departemen Agama RI., *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Cet: II: Bandung: Al-mizan Publising House, 2012),h.88.

¹⁷ Abd Rahman Getteng, *op.cit.*h.26

Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Seorang pendidik harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya untuk sungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik dan pemerintah saja, tapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu Pendidik dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan dengan terlebih dahulu menguraikan pengertian pendidikan secara umum. Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini;

Jalaludin memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.¹⁸

Purbakawatja dan Harahap memberikan pengertian pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibin Syah:

¹⁸ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Cet: III :Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h.81.

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan dapat menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹⁹

Selanjutnya menurut Undang-undang SISDIKNAS tentang pendidik dan dosen dan pengaturan pelaksanaannya (UU. RI. No. 14 Tahun 2005, pasal 1), adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah bimbingan dan usaha sadar untuk mempengaruhi jasmani dan rohani anak, agar kelak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam ialah, pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 11.

²⁰Undang-undang RI, *Undang-undang Pendidik dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 67.

- c. Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak.²¹

Bertitik tolak dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan sesuai ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya, untuk dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari demi kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan pelaksanaannya. al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar/rujukan dalam mencari, membuat dan mengembangkan cara pandang, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan, serta setiap upaya pendidikan yang dilakukan.

Agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuannya maka persiapan Pendidikan Agama Islam diperintahkan untuk dilakukan sejak bayi masih berada dalam kandungan hingga ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan, sikap ibu, amal perbuatan ibu, akan terpengaruh pada pembentukan kepribadian anak yang dikandungnya.

²¹Zakiyah Darajat, at.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI: Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

Setelah lahir, ibulah yang pertama kali mendidiknya, mengajarnya berbicara dan segala macam hal. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang ke dua lingkungan, dan yang ke tiga adalah masyarakat.

a. Asas-asas pendidikan Agama Islam

Asas-asas pendidikan dapat di uraikan dalam enam asas berikut;

- 1) Asas historis yang mempersiapkan sipendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, dengan undang-undang dari peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.
- 2) Asas-asas sosial yang memberikan kerangka budaya dari pendidikan itu bertolak dan bergerak ; memindah budaya memilih, dan mengembangkannya.
- 3) Asas-asas ekonomi yang memberikan perspektif potensi manusia dan rentang potensi-potensi dan keuangan, materi dan Persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya.
- 4) Asas-asas politik dan administrasi yang memberikan bingkai idiologo (aqidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- 5) Asas-asas psikologis yang memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru cara-cara terbaik dalam praktek,pencapaian dan penilaian, pengukuran dan bimbingan.

6) Yang terakhir asas-asas filsafat yang berusia memberinya kemampuan memilih yang lebih baik, member arah suatu sisitem mengontrolannya dan member arah kepada semua asas-asas lain.²²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Achmad Tafsir (1992) merumuskan tentang tujuan umum pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurdin Kaso dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan yaitu:

1. Memiliki jasmani yang kuat dan berketerampilan
2. Memiliki kecerdasan dan kepandaian dalam arti mampu menyelesaikan secara cepat dan tepat mampu menyelesaikan secara ilmiah dan filsafis memiliki dan mengembangkan filsafat.
3. Memiliki hati yang taqwa kepada Allah swt, dengan sukarela melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya.²³

Sementara itu, Abdurrahman mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Agar anak didik/murid memahami ajaran Islam lebih dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt. Hubungan

²² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Cet: V: Jakarta: PT.Pustaka Al-husna Baru, 2003), h.4-5

²³ Nurdin Kaso, *Filsafat Pendidikan*, (Cet.III: Palopo: LPK-Pres, 2010), h.15.

dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.

- b) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

D. Pengertian Anak dalam Islam

Ketika dua insan berlawanan jenis mengikat janji suci melalui akad nikah, merajut kehidupan baru dalam sebuah rumah tangga, tak lengkap rasanya bila belum lahir seorang anak, buah hati dambaan cinta. Karena anak bukanlah sekedar hasil konsekuensi dari sebuah perkawinan, namun lebih dari itu, anak memiliki sejuta energi yang akan menguatkan ikatan cinta, ikatan rasa, dan ikatan-ikatan lain diantara mereka.²⁵

Sama halnya dengan pengertian anak dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hakikat kedudukan anak adalah tidak saja sebagai rahmat tetapi juga sebagai amanah dari Allah swt.²⁶

Dikatakan rahmat karena anak merupakan pemberian Allah swt, yang tidak semua orang tua mendapatkannya Allah menganugerahi anak hanya bagi keluarga yang dikehendaknya. Sebagai amanah berarti ada kewajiban semua pihak untuk

²⁴Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h. 39.

²⁵Ummu Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*, (Surakarta: Invida, 2007), h. 7.

²⁶Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak dalam Agama Islam*, (Jakarta: KPAI, 2006), h. 9.

al-Qur'an menggambarkan perasaan itu dengan gambaran yang begitu indah,
dalam Q.S. Al-Kahfi/ 18/46

[illegible]

ikatakan amanah karena dengan dikaruniai anak

Anak dikatakan amanah karena dengan dikaruniai anak orang tua mendapat tau kewajiban dari Allah Swt untuk merawat, membesarkan, mendidik anak, dan dapat mengemban tugasnya di muka bumi yaitu sebagai khalifatullah kelak

²⁷Departemen Agama RI., *op.cit.* h. 300.

ketika sudah dewasa, maka, laksanakanlah amanah itu dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2/233



Terjemahnya:

“... dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. ...²⁸

Di samping orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan yang merupakan kebutuhan primer dalam kebutuhan sehari-hari, juga orang tua memiliki tanggungjawab memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Pendidikan juga sebagai tolok ukur keberhasilan anak dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang pada masanya. Apalagi ilmu atau pendidikan agama, sebagaimana Lukmanul Hakim memberikan pendidikan kepada anaknya, sebagaimana diabadikan oleh Allah swt, dalam al-Qur'an Surah Luqman /31/12



²⁸ Ibid., h.38.

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".²⁹

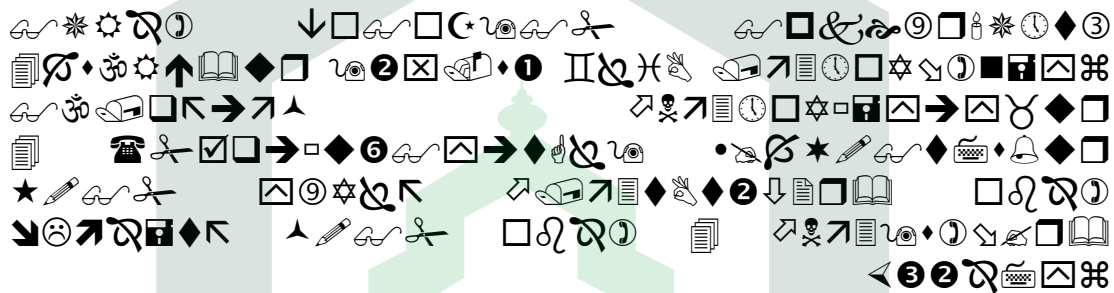
Dalam ayat di atas Luqman Hakim mengutamakan tauhid untuk ditanamkan pada jiwa anaknya, karena tauhid merupakan penentu baik buruknya dalam bermu'amalah kepada Allah swt. Juga sebagai penentu diterimanya amal ibadahnya yang dilakukan selama hidupnya.

Seiring dengan pendidikan tauhid kepada diri anak juga harus berikan Pendidikan akhlak. Dimana akhlak atau budipekerti merupakan cermin perilaku anak membawa dirinya dalam bermu'amalah baik kepada Tuhannya maupun kepada sesama manusia. Budi pekerti itu akan tumbuh secara genetis dan keteladanan yang timbul atau muncul ketika anak-anak tersebut tumbuh. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional seorang anak. Sehingga membutuhkan keteladanan yang perspektif dan berkesinambungan pada lingkungan dimana seorang anak berkembang.

Ketika Rasulullah saw sebagai sosok seorang ayah, sangat mengembangkan dan mengutamakan sikap/teladan. Dalam lingkungan yang hanya membanggakan

²⁹ Ibid.,h.413.

keturunan anak laki-laki inilah, Rasulullah saw justru memberikan teladan yang baik bagi kaum muslimin, para ayah, para pendidik sepanjang masa dalam memperlakukan anak-anak. Sosok Nabi Saw memberikan rasa cinta, kelembutan dan kasih sayang terhadap anak-anak baik anak laki-laki maupun yang perempuan secara sama tanpa membedakan antara yang satu dan yang lainnya.³⁰ Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49/13



Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³¹

Rasulullah saw merupakan sosok manusia yang penuh keteladanan dari sikap kemurahan hati & budipekerti, kasih sayang, lemah lembut, tawaddu’(rendah hati).

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Qolam/68/4

³⁰ Muhammad Mahdi Al-Istambuli&Musthafa Abu Nashr Asy-Syilbi, *Wanita Teladan* ,(Cet:I; Irsyad Baitus Salam, Bandung 2005), h.166.

³¹ Departemen Agama RI., *op.cit.* h. 518.

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung³²

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.³³

³³ Departemen Agama RI., *op.cit.Ih.* 286.

Anak sebagai penerus memiliki dua kemungkinan, yaitu meneruskan hal-hal yang positif dan meninggalkan hal-hal yang negatif dari bangsa yang bersangkutan, atau sebaliknya tergantung sejauh mana generasi tua mempersiapkan masa depan anaknya. Anak sebagai pemilik masa depan memiliki hak menentukan nasibnya sendiri berdasarkan bimbingan dan pendidikan serta fasilitas yang dipersiapkan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah.

E. Pendidikan Karakter

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih pada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Begitu pula pada pola pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan seponan, keteladanan, pengondisian.³⁴

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Puskurbuk,2011),h.36

untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikan perilaku. Nilai-nilai sudah terintegrasi pada semua pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.³⁵

Pendidikan karakter, disebut pula pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh.³⁶

Berkaitan dengan karakter dalam pandangan agama Islam adalah perkataan “akhlak” sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum di Hadis Nabi Muhammad saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق.

Terjemahnya:

“Dari Abi Hurairah ra. bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Aku diutus untuk menyempurnakan kelakuan (akhlak) yang baik.” (H.R. Ahmad).³⁷

Jadi, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, h.34.

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter*, (Cet:II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.67.

³⁷ Ahmad bin Muhammad Ibnu Hanbal, *al-Musnad al Imam Ahmad*, Jilid II, (Kairo: Dar al-Ma'rif, 1947), hal. 281

sudah tertanam dalam pemikiran, dan dengan kata lain, keduanya disebut dengan kebiasaan.

Karakter adalah watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia. Contoh sederhananya adalah kayu yang ada di hutan, yang berupa pohon-pohon adalah karakter. Sedangkan kayu yang sudah menjadi meja, bangku, lemari dan sebagainya adalah komoditas. Sama halnya dengan manusia, secara karakter, manusia adalah fitrah, apa adanya. Sedangkan secara komoditas manusia sudah tersentuh dengan “polesan dunia” seperti gelar sarjana (S1, S2, S3). Fitrah manusia diciptakan dari tanah, sifat tanah yaitu menerima dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dari tumbuhan tersebut menghasilkan buah yang terbaik maka sifat manusia haruslah mengikuti tanah yaitu siap menerima dan memberikan hasil yang terbaik bukan memberikan yang terburuk.³⁸ Fitrah mengandung pengertian bahwa manusia sesungguhnya terikat pada hukum dan ketentuan Tuhan saja. Bukan hukum dan ketentuan yang lain. Karena manusia bukanlah onggokan daging dan tulang belulang. Allah swt ciptakan manusia dengan seperangkat unsur yang menunjukkan keistimewanya sebagai makhluk. Fitrah adalah kesucian. Manusia kembali pada fitrahnya berarti kembali kepada kesucian bahwa ia hanya hamba (*abdi*) yang mempunyai kewajiban mengesakan Allah Yang Maha suci, kemudian sujud, tunduk dan patuh pada-Nya. Karakteristik bahasa mudahnya adalah watak. Dia bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Karakter inilah yang sekarang menjadi

³⁸ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Cet I: Klaten: Cempaka Putih, 2012), h. 10.

perhatian besar bangsa Indonesia. Semua pejabat negara, pendidik, politikus, pengamat sosial dan sebagainya, tiba-tiba riuh membicarakan pentingnya membangun karakter bangsa. Karena gejala sosial yang terjadi akhir-akhir ini bangsa ini sangat memperhatikan. Bangsa yang dulu dikenal peramah, sekarang menjelma menjadi bangsa yang pemarah. Setiap hari dijejali informasi tentang kekerasan. Media berlomba-lomba memberitakan tawuran, antar pelajar, antar kampung, antar pendukung partai, atau antar geng, lengkap dengan gambar-gambarnya. Bahkan media elektronik tidak jarang meliput secara *live* langsung dari lokasi kejadian.³⁹

Menurut Doni Koesoema A. yang dikemukakan oleh Amka Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul *Hati Pusat Pendidikan Karakter* bahwasanya, Pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya. Tanpa tiga basis itu, program pendidikan karakter hanya menjadi wacana semata.

a) Desain pendidikan berbasis kelas

Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran, relasi guru pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari pendidik dan peserta didik yang sama berinteraksi dengan materi. Memberikan

³⁹ Ibid, h. 27-28.

pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya adalah ranah noninstruksional, seperti manajemen kelas, konsensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman.

b) Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah

Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku kejujuran.

c) Desain pendidikan karakter berbasis komunitas

Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, juga memiliki tanggungjawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan. ketika lembaga Negara lemah dalam penegakan hukum, ketika mereka yang bersalah tidak pernah mendapat sanksi yang setimpal, negara telah mendidik masyarakatnya untuk menjadi manusia yang tidak menghargai makna tatanan sosial bersama.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, h.90-91

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggungjawab sekolah akan tetapi juga tanggungjawab keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas. Jadi meskipun sekolah misalnya menyelenggarakan pendidikan karakter, tetapi lingkungan masyarakat kurang baik maka pendidikan karakter di sekolah tidak banyak, artinya pendidikan karakter sesungguhnya telah terkandung dalam pendidikan agama.

2. Tujuan pendidikan karakter

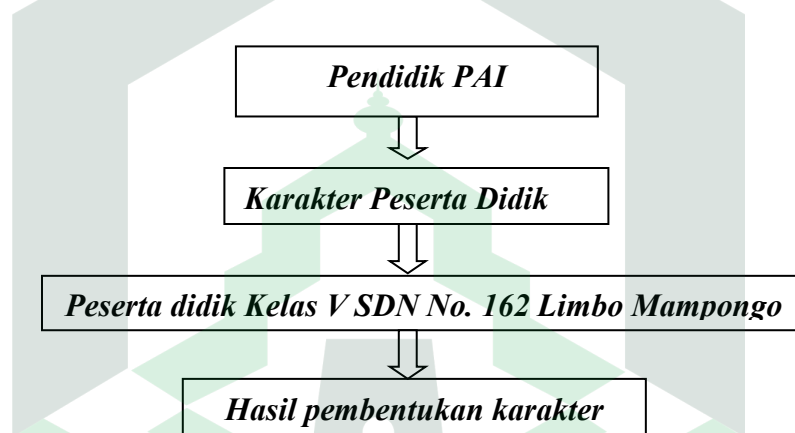
Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (*kuper*) dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolahan, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.⁴¹

F. Kerangka pikir

⁴¹ Masnur Muslich, *op.cit*,h.30

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang di peroleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:



Dari kerangka pikir di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mencoba mengetahui usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Religius, yakni peneliti mengemukakan pembahasan dengan berdasarkan pada norma agama.
- b. Psikologis, yakni peneliti mengetengahkan membahas berdasarkan pada analisis kejiwaan atau teori-teori ilmu jiwa.
- c. Paedagogis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa aspek penelitian dengan menggunakan tema-tema pendidikan.

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yang dimaksud desain kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitin ini diharapkan dapat memberikan gambaran memberikan data yang valid baik yang bersumber dari pustaka maupun

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Renike Cipta, 2003). h. 105-106.

² Ibid., h. 107

obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang peranan pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V No. 162 SDN Limbo Mampongo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN No. 162 Limbo Mampongo , Kecamatan: Kalaena , Kabupaten Luwu Timur.

C. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari objek penelitian yaitu SDN No. 162 Limbo Mampongo.

1. Dari hasil wawancara dengan:
 - a. H. Mugiyono. S.Pd., Kepala Sekolah SDN No. 162 Limbo Mampongo
 - b. Eko Budi Mardoyo S.Pd., Pendidik Kelas VA
 - c. Hasnida S.Pd., Pendidik Kelas Kelas VB
 - d. Rofingah S.Pd. I., Pendidik PAI
 - e. Ummy Masyroh S.Pd.I Pendidik PAI
2. Dari hasil dokumentasi:
 - a. Tujiono., A. Ma sebagai TU
3. Dari hasil angket adalah peserta didik kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo

Dari hasil penelitian tersebut di atas, peneliti mendapat informasi dan data ril sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan pengertian- pengertian di atas tersebut maka ditetapkan yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 162 Limbo Mampongo kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Jumlah populasi 50 peserta didik:

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposip sampling* yakni pengampilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut suharsimi Arikunto apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.⁴

Oleh karena itu penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi karena jumlah subjeknya kurang dari 100

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.VII; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.90.

⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* Edisi Revisi(cet: XII: Jakarta: Rineka Cipta,2000).h.108.

Table 3.1
Besanya Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	VA	24	
2	VB	26	
	Total	50 peserta didik	

Sumber Data: TU SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Untuk memperoleh data tentang usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.
2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan Pendidik PAI untuk memperoleh informasi tentang usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

3. Angket Peserta didik

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket, angket ini di tujukan kepada peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo untuk memperoleh data tentang gambaran karakter peserta didik di kelas V SDN 162 Limbo Mampongo kecamatan Kalaena kabupaten Luwu timur

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk deskripsif kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

a. Analisa Kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.⁶ Adapun data kualitatif yang peneliti butuhkan adalah data tentang gambaran karakter peserta didik di kelas V SDN 162 Limbo mampongo . dapat dianalisis dalam diskriptif kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

1. Teknik induktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari masalah khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁷

⁵Sugiyono, *op.cit.*h. 162.

⁶ibid., h. 126.

⁷ibid, h. 42.

2. Teknik deduktif, yaitu metode pengelolaan data yang bertolak dari permasalahan yang bersifat umum kemudian menguraikan untuk mendapatkan pengertian secara terperinci yang bersifat khusus⁸

3. Teknik Komparatif, yaitu metode penelitian dengan membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan, dan perbedaan dan lalu menarik kesimpulan.

b Analisa Kuantitatif

Analisa secara kuantitatif dipergunakan untuk angka-angka yang bersumber dari hasil angket yang diedarkan kepada responden/informan. Untuk mengelolah data yang terkumpul dari hasil penelitian, digunakan teknik analisis kuantitatif sehubungan dengan adanya data yang bersifat yang angka. Seperti hasil angket perlu diolah dengan menggunakan prosentase(%) melalui rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

100% = Bilangan tetap persentase⁹

⁸Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknik Resaerch* (Bandung:Tarsita,1972),h.123

⁹Anas Sudijono,*Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet, III: Raja Wali Pers, 2007),h.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat

SDN 162 Limbo Mampongo merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan yang berkedudukan di Sumber Makmur Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur . SDN No.162 Limbo Mampongo adakan atas dasar tujuan dan cita-cita nasional, maka perlu mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya dengan ketentuan yang sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. SDN No.162 Limbo Mampongo mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangan mempunyai perjalanan sendiri yang tentunya berbeda sekolah swasta lainnya .

Menurut keterangan H. Mugiyono, S.Pd., selaku Kepala sekolah SDN 162 Limbo Mampongo mengemukakan bahwa SDN No.162 Limbo Mampongo telah ada sejak tahun 1984, berdiri sampai sekarang. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat ketahui bahwa SDN 162 Limbo Mampongo berdiri inisiatif berama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta di dukung oleh masarakat yang tinggal

di wilayah tersebut yang utamanya masyarakat yang berada di Sumber Makmur kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.¹

Hal ini di dorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SDN No. 162 Limbo Mampongo ini dapat berdiri sampai sekarang ini.

Menurut Eko Budi Mardoyo, S.Pd. Sejak berdirinya, sekolah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah berikut;

- a. Pada tahun 1984-1989 dipimpin oleh Jaswadi.
- b. Pada tahun 1990-1995 dipimpin oleh Seti Pura.
- c. Pada tahun 1996-2001 dipimpin oleh Slamet Wilujeng.
- d. Pada tahun 2002-2005 dipimpin oleh Nurchabib.
- e. Pada tahun 2006-2008 dipimpin oleh Abd. Rahim.
- f. Pada tahun 2011 sampai sekarang dipimpin oleh H. Mugiyono, S.Pd²

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapatlah di simpulkan bahwa dalam usianya yang tergolong sudah dewasa, maka SDN No. 162 Limbo Mampongo mempunyai sejarah yang sedikit berbeda sekolah lainya di wilayah Luwu Timur serta mempunyai perkembangan yang cukup mengembirakan bagi pemerintahan, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses

¹ Mugiyono, kepala SDN No. 162 Limbo Mampongo, wawancara, Di Desa Sumber Makmur 09 desember 2013.

² Eko Budi Mardoyo, Guru Kelas SDN No.162 Limbo Mampongo, wawancara, Di Desa Sumber Makmur 14 desember 2013.

belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

2. Kondisi Obyektif peserta didik , pendidik serta Sarana dan Prasarana

a) Peserta didik

Sejak pertama dibuka, SDN 162 Limbo Mampongo telah menerima serangkaian peserta didik dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. 162 Limbo Mampongo yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu peneliti akan memberi gambaran tentang kondiasi objektif dari peserta didik SDN No. 162 Limbo Mampongo, khususnya yang masuk kategori sampel

Atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti yakni kelas VA dan VB.

Tabel 4.1
Kondisi Keseluruhan Peserta didik kelas V SDN Limbo Mampongo
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	13	11	24
2	V B	9	17	26
	Jumlah	22	28	50

Sumber Data : SDN No. 162 Limbo Mampongo Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat kondisi keseluruhan peserta didik kelas V yang ada saat ini di SDN No. 162 Limbo Mampongo, maka di perkirakan bahwa dengan begitu banyak karakter peserta didik, yang tiap individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi SDN No. 162 Limbo Mampongo itu sendiri.

b) Pendidik

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan pendidik dan peserta didiknya. Karenanya mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu di antaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (pendidik dan peserta didik) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Pendidik yang lazimnya dikenal sebagai pahlawan pada suatu lembaga pendidikan mengembangkan suatu tugas yakni pendidik. Pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan mengalami perubahan dalam karakter positif.

Menurut Hasmda, S.Pd. bahwa usaha pendidik sangat penting dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) membimbing, mengarahkan dan mengamati, terhadap tugas sehingga anak aktif dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Melalui proses ini seyogyanya dapat membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin. Dalam PBM (proses belajar mengajar) penggunaan

media sangat di tuntut karna mempunyai peranan yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media merupakan alat bantu yang nyata yang dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik dari yang abstrak ke tidak abstrak melalui kegiatan inilah dapat menumbuhkan interkasi dan merespon terhadap materi yang di sajikan.³

Di sekolah pendidik hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Pendidik dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan. Jadi di mana pendidik di siti ada peserta didik yang ingin belajar dari pendidik.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN No. 162
Limbo Mampong Tahun ajaran 2013/2014

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1	Mugiyono, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Wartini, A.Ma.	P	Guru Kelas	PNS
3	I Made Sandra, A.Ma.	L	Guru Agama Hindu	PNS
4	Eko Budi Mardoyo, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
5	Sahira, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas	PNS
6	Sutinah, S.Pd.	P	Guru kelas	PNS
7	Rofingah, S.Pd.I	P	Guru Agama Islam	PNS
8	Hasmida, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS

³ Hasmda, Guru Kelas SDN No. 162 Limbo Mampogo, wawancara, Di Desa Sumber Makmur 14 desember 2013

9	Ni Putu Sumarini, A.Ma	P	Guru Kelas	Honor
10	Ni Nyoman Nandi, A.Ma.	P	Guru Kelas	Honor
11	Sriyatun	P	Guru Agama Kristen	Honor
12	Darmawati, a.Ma.	P	Guru Kelas	Honor
13	Lamamma	L	Guru Pendor	Honor
14	Putu Ninik S., A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	Honor
15	Muslikah, A.ma	P	Guru Kelas	Honor
16	Dewa Made Sadu Gunawan	P	Guru Pendor	Honor
17	Umi Masyiroh, S.Pd.	P	Guru Agama islam	Honor
18	Tujiono, A.Ma	L	Tata Usaha	Honor

Sumber Data: kantor SDN No. 162 Limbo Mampongo (Papan Potensi Guru dan Peserta didik Tahun Ajaran 2013/2014)

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN No. 162 Limbo Mampongo tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada senantiasa seyogyanya sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap peserta didik yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidik. Faktor kemampuan dan faktor kesiapan sang pendidik tersebut dalam mengaplikasikan suatu mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, pendidik dalam pendidikan islam memiliki arti dan pengaruh yang sangat penting karena pendidik memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab

terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kogniti, efektif, maupun psikomotoriknya.

Demikian pula halnya peserta didik juga sangat berperan dalam oleh karena itu, peserta didik juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa di tuntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai. Karena situasi dan kondisi yang semakin monderen akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu peneliti akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Dalam hal ini saran dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Serta dapat di pahami bahwa dalam dunia pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN No. 162 limbo Mampongo
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3	Ruangan Perpustakaan	1
4	Ruangan Belajar	12
5	Meja Guru	18
6	Kursi Guru	18
7	Meja Peserta didik	261
8	Kursi peserta didik	261
9	Komputer	2
10	Perumahan Sekolah	2
11	Lapangan Upacara	1

Sumber Data: Kantor SDN No. 162 Limbo Mampongo (Papan Potensi Guru Dan Tahun Pelajaran 2013/2014)

3. Gambaran Karakter Peserta Didik di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur

Semua orang yakin bahwa Pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada pendidik sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari peranan pendidik, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa peranan pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Ummy Masyiroh S.Pd.I., bahwa usaha pendidik PAI telah terapkan dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 162 Limbo Mampongo. Dalam kaitan ini, pendidik perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan karakter yang sangat mendasar. Peranan Pendidik, dalam proses pembelajaran, dan pembentukan karakter memiliki pengaruh yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran pendidik PAI akan diperlukan untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Untuk memenuhi tuntutan di atas, maka pendidik harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan karakter peserta didik.

Tabel 4.4

Adapun karakter yang diprioritaskan di SDN No .162 Limbo Mampongo kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, meliputi 5 karakter yaitu:

Nilai	Bentuk Pelaksanaan kegiatan
Religius	➤ Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas.

⁴ Ummy Masyroh, Guru PAI SDN No. 162 Limbo Mampongo, wawancara, Di Desa Sumber Makmur. 19 Desember 2014.

	➤ Peserta didik diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.
Kedisiplinan	➤ Kerapian rambut, di cek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh melewati telinga.
Peduli lingkungan	➤ Peserta didik mengambil sampah yang berserakan.
Peduli social	➤ Mengunjungi teman yang sakit.
Kejujuran	➤ Larangan mencontek saat ujian/ semester

Sumber data: SK Kepala Sekolah, Lampiran SK Tentang Persiapan Bahan Ajar Tahun Pelajaran 2013-2014, (Di SDN No. 162 Limbo Mampongo.)

Untuk mengetahui lebih lanjut gambaran karakter peserta didik di SDN No.162 Limbo Mampongo kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, maka peneliti mengedepankan beberapa angket dalam bentuk pertanyaan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Hasil penelitian mengenai peranan pendidik PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam berdo'a sebelum belajar dapat dilihat pada angket berikut ini:

IAIN PALOPO

Tabel 4.5
Tanggapan peserta didik yang di tunjukan
dalam berdo'a sebelum belajar

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
1	Ya	26	52,00%
2	Sering	14	28,00%
3	Kadang-kadang	6	12,00%
4	Tidak	4	8,00%
	Jumlah	50	100%

Sumber data: diolah dari tabulasi angket No:1

Tabel di atas memberikan jawaban ya berdo'a sebelum belajar sebanyak 26 responden (52,00%) , 14 responden (28,00%) menyatakan sering, 6 responden (12,00%) menyatakan kadang-kadang, 4 responden menyatakan tidak.

Melalui hasil analisis angket di atas diketahui bahwa menghampiri 100% peserta didik berdo'a sebelum belajar, hal ini menggambarkan karakter religius telah terapkan pada peserta didik dikelas V 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur . Untuk mengetahui jawaban peserta didik tentang sikap saat bertemu dengan pendidik dan orang yang lebih tua, dalam kaitanya akhlak terhadap guru dan orang yang lebih tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Sikap peserta didik saat bertemu
dengan pendidik dan orang yang lebih tua

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Memberi salam	24	48,00(%)
2	Berjabat tangan	14	28,00(%)

3	Tersenyum	13	26,00(%)
4	Lewat saja	0	0,00(%)
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No:2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan ketika bertemu dengan pendidik atau orang tua di jalan, sebagian besar responden atau peserta didik mengucap atau memberi salam yakni sebanyak 24 48,00(%), yang menjawab berjabat tangan sebanyak 14 responden 28,00(%), yang tersenyum saja sebanyak 13 responden 26,00(%) dan yang lewat saja 0 responden 0,00(%) .

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pendidik PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas V SDN No.162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Untuk melihat sikap peserta didik ketika diperintahkan untuk melakukan hal-hal yang positif (baik), khususnya yang berkenaan dengan kebaikan dirinya, misalnya senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Sikap Yang Ditunjukan Ketika Diperintah Kebaikan

No	Kategori jawaban	Frenkuensi	Presentase
1	Selalu taat	32	64,00(%)
2	Kadang taat	10	20,00(%)
3	Malas	6	12,00(%)
	Membantah	2	4,00(%)

	Jumlah	50	100%
--	--------	----	------

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No: 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketika responden atau peserta didik diperintahkan pada kebaikan, misalnya: membuang sampah pada tempatnya, dan memungut sampah yang berserakan terdapat 32 responden(64,00%) menyatakan selalu taat, 10 responden (20,00%) menjawab kadang taat, 6 responden (12,00%) menjawab malas, dan 2 responden (4,00%) menjawab membantah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik PAI dikelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Untuk melihat tanggapan responden atau peserta didik tentang sikap kepada teman-temannya, khususnya pada saat salah seorang temannya terkena musibah misalnya sakit, sikap mereka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Sikap Yang Di Tunjukan Ketika Teman Sakit

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menjenguk dan mendo'akan	40	80,00(%)
2	Perhatian	10	40,00(%)
3	Tidak peduli	0	0,00(%)
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No: 4

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sikap yang diambil ketika mendapatkan temannya sedang sakit, 40 responden (90,00%) menyatakan menjenguk dan mendo'akan, 10 responden (20,00%) menyatakan perhatian, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak peduli. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan oleh pendidik PAI dalam kaitannya pembentukan karakter peduli sosial dalam teman-temannya dikelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Hasil analisis ini menampakan bahwa peserta didik telah memiliki sikap kejujuran dalam semester. Untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik apabila sedang melakukan semester, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Sifat peserta didik yang ditunjukkan ketika dilarang mencontek

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu taat	40	80,00(%)
2	Kadang taat	7	14,00(%)
3	Taat jika dilihat	3	6,00(%)
4	Tidak pernah taat	0	0,00(%)
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No:5

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketika responden atau peserta didik dilarang mencontek saat mengikuti semester, 40 responden (80,00%) menyatakan selalu taat, 7 responden (14,00%) menyatakan kadang taat, 3 responden (6,00%) menyatakan

taat jika dilihat , dan 0 responden (0,00%) tidak pernah taat . Hal ini menunjukkan bahwa mencapai kurang lebih 90% peserta didik telah memiliki sifat jujur dengan selalu taat, ketika pendidik melarang mencontek saat semester.

Secara umum, dari hasil angket dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V telah mampu mengaplikasikan karakter yang sesuai dengan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu tidak terlepas dari usaha pendidik PAI di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti dapat mengetahui bahwa pendidik PAI sangat berpengaruh dalam pembentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No.162 Limbo Mampongo, langkah-langkah yang ditempuh sangat bijaksana dalam membimbing dan mengasuh peserta didiknya. Langkah-langkah yang ditempuh pendidik PAI yaitu antara lain: memberi keteladanan, menasehati, membuat aturan dan sanksi dalam pelanggaran.

Keteladanan para pendidik PAI sangat mempengaruhi usaha pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik, tanpa keteladanan teramat sulit untuk mengharap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Bagaimana peranan keteladanan pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik , berdasarkan angket yang disebar pada 50 peserta didik yang menjadi responden, hasil tersebut dapat diperiksa pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Pendapat peserta didik tentang peranan
keteladanan pendidik PAI

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	35	70,00(%)
2	Setuju	12	22,00(%)
3	Kurang setuju	3	6,00(%)
4	Tidak setuju	0	0,00(%)
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No: 6

Tabel di atas mengindikasikan bahwa 35 responden (70,00%) menjawab sangat setuju dalam peranan keteladanan pendidik bagi diri mereka dalam pembentukan karakter, 12 responden (22,00%) peserta didik telah menjawab setuju, hanya 3 responden (6,00%) menjawab kurang setuju dan 0 responden (0,00%) menjawab tidak setuju. Jika dianalisis jawaban responden diatas maka dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik lebih dominan pada kategori jawaban sangat setuju dan setuju, ini menggambarkan bahwa peranan keteladanan pendidik PAI sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Selain faktor keteladanan, upaya yang di tempuh pendidik ketika mendapati pelanggaran peserta didik juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter

peserta didik. Solusi yang digunakan dalam menghadapi pelanggaran peserta didik dilihat dalam analisis tabel:

Tabel.4. 11
Analisis tindakan pendidik dalam menghadapi pelanggaran

No	Uraian	Frenkuensi	Persentase
1	Menasehati	36	72,00%
2	Memarahi	10	20,00%
3	Member sanksi	4	8,00%
4	Memaki	0	0%
5	Memukul	0	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber data : diolah dari tabulase angket No.7

Hasil analisis angket menunjukan bahwa 36 responden (72,00%) mengakui bahwa dalam menghadapi pelanggaran peserta didik, pendidik selalu menasehati, 10 responden (20,00%) mengaku dimarahi, dan 4 responden menjawab diberi sanksi, dan 0, responden(0,00%) menjawab memaki dan memukul.

Data tersebut menunjukan bahwa pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN Limbo Mampongo, berperan penting melalui sikap yang diterapkan oleh pendidik dalam memotivasi pendidik untuk melakukan ajaran agama islam.

Dengan melihat kondisi karakter peserta didik pada kelas V SDN No.162 Limbo Mampongo , dapat diketahui bahwa pendidik PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V SDN No. 162

Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

4. Usaha pendidik PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur

Sebagai salah satu lembaga masyarakat yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan khususnya SDN No. 162 Limbo Mampongo, harus memberikan kontribusi yang layak sesuai harapan ataupun tujuan lembaga tersebut. Oleh sebab itu, usaha untuk menumbuhkan karakter peserta didik pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) menitik beratkan pada dua metode atau pendekatan yaitu:

1. Metode atau pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Demikian juga pada proses pembelajaran atau proses belajar mengajar (KBM) lebih berkonsentrasi pada peserta didik, bagaimana peserta didik dapat berkreasi mampu menuangkan akal pikirannya pada satu permasalahan yang dihadapi baik secara internal (dalam kelas) ataupun eksternal (di luar kelas). Ibu Ummy Masyroh sebagai pendidik PAI memberi keterangan bahwasanya:

Untuk itu, pendidik PAI melakukan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, pengetahuan dan keterampilan yang baru ditemukan oleh peserta didik.⁵

⁵ Ummy Masyroh, pendidik PAI, SDN No. Limbo Mampongo, *Wawancara*, di Kantor SDN Limbo Mampongo Islam tanggal, 19 Desember 2013.

Melalui pendekatan belajar aktif, peserta didik diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya. Di samping itu peserta didik secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis, tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya.

Selanjutnya, belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merencanakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Untuk itu guru diharapkan memiliki kemampuan :

- a. Berkreasi dan mengembangkan gagasan baru
- b. Memanfaatkan sumber belajar di lingkungannya secara optimal dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas relevansi dan keterkaitan mata pelajaran bidang ilmu dengan kebutuhan sehari-hari dalam masyarakat
- d. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik secara bertahap dan utuh.
- e. Mengurangi kesenjangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari sekolah dengan pengetahuan yang diperoleh di masyarakat

Dengan demikian, belajar aktif diasumsikan sebagai pendekatan belajar yang efektif untuk dapat membentuk peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayatnya.

1. pendekatan pembiasaan

Sejak dilahirkan manusia telah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu: keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya dan menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Jadi jelas, bahwa sejak dilahirkannya dan secara kodrat manusia selalu ingin menyatu dengan manusia lain dan lingkungan sekitarnya dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat untuk saling berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya satu sama lain. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia dikaruniai akal pikiran dan perasaan sebagai pendorong dalam beraktivitas. Melalui akal, pikiran dan perasaannya manusia menghasilkan berbagai barang kebutuhan hidup. Misalnya untuk melindungi diri dari sengatan matahari, kucuran hujan, juga ingin meniru siapa dan apa yang sering mereka lihat pada lingkungan tersebut. Sehingga dengan pendekatan pembiasaan sangat memberikan dampak positif khususnya peserta didik di kelas SDN No. 162 Limbo Mampongo. Kepala Sekolah SDN No. 162 Limbo Mampongo Mengatakan bahwa:

Untuk mengaplikasikan pendekatan pembiasaan hendaknya pendidik PAI dan seluruh komponen pemangku kepentingan (*stakeholder*) harus mampu menjadi teladan atau *qudwatun hasanah* di lingkungan sekolah.⁶

Apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua akan ditiru oleh anak-anak. Tingkah laku orang muda dimulai dengan meniru (*imitation*), dan ini berlaku sejak anak masih kecil. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar dari lingkungan yang terdekat dan mempunyai pengaruh yang tinggi. Demikian juga dalam dunia pendidikan. Apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak, bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan karakter pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Pendidik dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak, menurut Ibu Rofingah S.Pd.I bahwasanya.

Tegur sapa merupakan keteladanan dimana dengan tegur sapa dapat menumbuhkan keakraban emosional, sehingga anak atau peserta didik tidak merasa takut ataupun sungkan terhadap pendidik.⁷

Pendidik memberikan tanggapan terhadap peserta didik yang bertanya atau menjawab salam yang diucapkan peserta didik dengan penuh keikhlasan dan senyuman bisa membuat anak merasa senang, yang demikian itu semangat belajar akan lebih meningkat.

⁶Mugiyono, Kepala SDN No. 162 Limbo Mampongo , *Wawancara*, di Kantor SDN No. Limbo Mampongo , tanggal, 9 Desember 2013.

⁷Rofingah,S.Pd.I, pendidik PAI di SDN No. 162 Limbo Mampongo Islam, *Wawancara*, tanggal, 19 Desember 2013.

Kegiatan spontan perlu dicontohkan pada lingkungan sekolah seperti menegur peserta didik ketika bersikap atau berperilaku kurang baik. Memberikan teguran yang berbentuk nasehat-nasehat agar tidak mengulangi perbuatan yang pernah dilakukan.

B. Pembahasan

1. Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan kalaena Kabupaten Luwu Timur, peneliti melihat gambaran-gambaran tentang karakter-karakter yang sudah teraplikasi. Lima (5) nilai-nilai karakter , yang diprioritaskan oleh SDN No. 162 Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Hal tersebut nampak pada hasil angket yang menunjukkan rata-rata 80 - 100%. Prosentase yang di atas rata-rata mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur sudah diamalkan dan diaplikasikan.

2. Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar sesuatu yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar. Dua konsep yang terpadu menjadi satu kegiatan harus memberikan dampak positif dan dapat membentuk atau merubah dari tidak tahu menjadi tahu dan menambah kedewasaan peserta didik dalam berpikir.

Untuk menuai hasil tersebut di atas, maka menuntut kreatifitas seorang pendidik. Dalam hal ini guru memilih metode yang mampu memberikan

kenyamanan, menumbuhkan semangat belajar peserta didik . Oleh karena itu pendidik PAI di SDN No. 162 Limbo Mampongo menerapkan metode CTL (Contextual Teaching and Learning). Dalam metode ini peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri peserta didik terdapat berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Peserta didik bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengemukakan uraian secara terperinci tentang masalah-masalah dengan topik pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu

1. Gambaran karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten dapat dilihat dari angket yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah mengaplikasikan karakter yang diprioritaskan di SDN NO.162 Limbo Mampongo yaitu: karakter religius, kedisiplinan peduli sosial , peduli lingkungan, dan kejujuran. Meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

2. Upaya pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN No. 162 Limbo Mampongo menggunakan metode pendekatan pembiasaan dan metode pendekatan *CTL* (Contextual Teaching and Learning). melalui keteladanan dan regur sapa telah teraplikasi, hal ini dapat dilihat pada hasil angket dan *interview* .

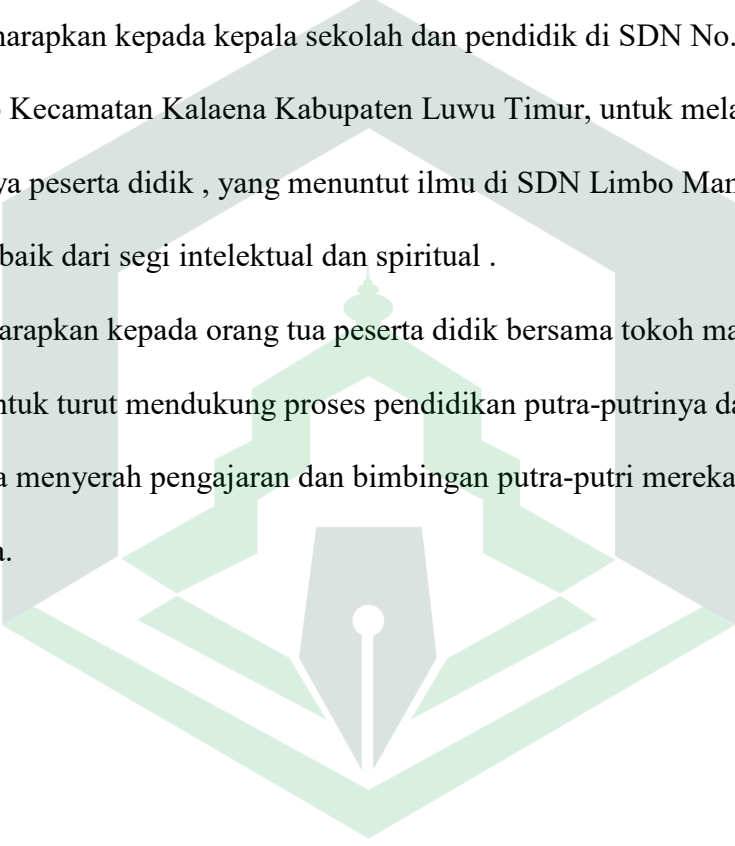
B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN No. 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur., maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik PAI , untuk semakin meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multi metode dan multi media. Sehingga pembelajaran PAI memberi kontribusi yang kian besar dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Di harapkan kepada kepala sekolah dan pendidik di SDN No.162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, untuk melakukan terobosan baru. Supaya peserta didik , yang menuntut ilmu di SDN Limbo Mampongo dapat lebih maju baik dari segi intelektual dan spiritual .

3. Diharapkan kepada orang tua peserta didik bersama tokoh masyarakat setempat untuk turut mendukung proses pendidikan putra-putrinya dan tidak terlepas tangan serta menyerah pengajaran dan bimbingan putra-putri mereka kepada sekolah sepenuhnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993.
- Anshori, Ibnu, *Perlindungan Anak dalam Agama Islam*, Jakarta: KPAI, 2006.
- Arikiunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Aziz, Amka Abdul, *Hati pusat pendidikan karakter*, cet I: klaten: cempaka putih, 2012.
-, *Guru professional Berkarakter, (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*, cet, II : klaten: cempaka Putih, 2012.
- Al-Bukhari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, Malaisya: Klang Blok Centre, 1990.
- Bukhari, *Sahih Bukhari*, jilid 3 Beirut: Daral-Fikri, 1993.
- Departemen Agama RI., *Al-qur`an Terjemah Perkata*, cet. II: bandung: Al-mizan publishing house, 2012.
- DEPDIKBUD RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad Ibnu, *al-Musnad al Imam Ahmad*, jilid II, Kairo: dart al- Ma`rif, 1947.
- Halim, Andreas, *kamus inggris-indonesia*, sulita jaya; Surabaya, 2000.
- Isjoni, *guru sebagai motivator perubahan*, cet. II: Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Edisi. Revisi: Cet. III: Jakarta; PT Rajagrafindo, 2003.
- Kaso, Nurdin, *filsafat pendidikan*, cet. III: Palopo: LPK-Pres, 2010
- Marimmba, D. Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I : Bandung: PT. Al-Ma`arif, 1962.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Renike Cipta, 2003.

- Mulyana, Dedy, *metode penelitian kualitatif*, Cet.VI.Bandung. PT Remaja Rosdakarya,2006.
- Mursi, Muhammad. said, *Seni mendidik anak*, cet. I:Jakarta: pustak al-kaustsar, 2004.
- Muslich, Masnur, *pendidikan karakter, cet. II: jakarta ; PT. Bumi aksara, 2011.*
- Nurdin, Syafruddin, *guru professional dan implementasi kurikulum*, cet. III; jakart : quantum teaching, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. XVII : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*, Jakarta puskurbuk, 2011.
- Surahmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Resaerch*, Bandung:Tarsita,1972.
- Shofi, ummu, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*, Surakarta: Invida, 2007.
- Syah, djanilius, dkk, *kamus Pelajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Syamsiah, Badruddin dan Muhammad Ilyas, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III ; Sengkang : Lampena, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sugiyono., *metodologi penelitian adsministrasi*, Bandung:IKAPI,2006.
- Undang-undang RI,. *Undang-undang Pendidik dan Dosen*, Jakarta: Cemerlang, 2005
- Zainur Roziqin, Muhamad, *Moral Pendidikan di Era Global*, Cet. I ; Malang : Averroes Press, 2007.